

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP DARUSSALAM BUKEK TLANAKAN PADA MATERI TATA SURYA

Yenny Agustine Shovia Insany¹ dan Rofiqatul Faiqoh²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Madura
Pamekasan, 69313, Indonesia
yennyagustine22@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Madura
Pamekasan, 69313, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) untuk meningkatkan prestasi Belajar fisika pada pokok bahasan Tata surya , dilaksanakan di SMP Darussalam Bukek Tlanakan. Sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IX pada semester Genap tahun pelajaran 2014/2015, berjumlah 18 orang peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di Bukek Tlanakan dapat meningkatkan prestasi belajar fisika pada pokok bahasan tata surya, hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai pada siklus pertama persentase klasikal 78%, kemudian dilanjutkan pada siklus kedua mencapai ketuntasan klasikal 89% sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

Kata Kunci: TGT, Model Pembelajaran Kooperatif, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The main objective of this research is to implement a model of cooperative learning is cooperative learning model TGT (Team Games Tournament) to improve learning achievement of physics on the subject of solar system, implemented in junior Darussalam Bukek Tlanakan. As the subject of this action research are students of class IX at even semester of academic year 2014/2015, totaling 18 students. Based on the research that has been done can be concluded that: the implementation of cooperative learning model TGT in Bukek Tlanakan can improve learning achievement of physics on the subject of the solar system, it is proved by obtaining the value of the first cycle percentage classical 78%, then continued in the second cycle reached classical completeness 89% thus concluded that the research is successful.

Keywords: TGT, Cooperative Learning Models, Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan senantiasa menjadi hal utama dalam kisi kehidupan kita. Pendidikan itu sendiri memiliki arti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan diringa, masyarakat dan bangsa.

Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan merujuk kepada perkembangan peserta didik. Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Secara konseptual perkembangan peserta didik mengacu pada perkembangan individu. Dalam hal ini perkembangan individu sama artinya dengan keberadaan manusia serta proses menuju manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia merupakan tolak ukur kemajuan peradaban suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas manusianya semakin tinggi pula aspek-aspek kehidupan negaranya. (Moh. Ikrom, 2011)

Untuk mencapai hal tersebut diatas, hanya ada satu aspek kehidupan saja yang harus kita benahi yaitu aspek pendidikan. Fakta dilapangan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum menyentuh pada tingkat berhasil. Hal ini ditandai dengan angka kemiskinan dan kriminalitas yang masih tinggi. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang hanya duduk, diam, dan mendengarkan ketika pelajaran berlangsung. Siswa merasa jenuh, acuh tak acuh terhadap guru, terkadang pula menyela penjelasan guru dengan gurauan. Siswa seakan-akan kehilangan gairah dalam belajar, enggan untuk

bertanya, terlebih lagi kehilangan rasa percaya diri, merasa dirinya tidak mampu dalam suatu pelajaran. Utamanya untuk pembelajaran fisika, banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran ini sulit dan cenderung berkaitan dengan angka-angka.

Kebosanan peserta didik disebabkan oleh ketidak-mengertian mereka terhadap rumus-rumus yang muncul pada suatu teori. Padahal jika si pendidik mampu menjelaskan bahwa fisika itu sangatlah dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Bahkan tanpa kita sadari siswa mengalami kejadian fisika, tentunya siswa tidak akan merasa terpisah dari ilmu itu, justru siswa akan merasa perlu mempelajarinya. Karena dengan belajar fisika kita akan tahu sebab dan akibat dari suatu kejadian yang dialami secara ilmiah. Lama kelamaan peserta didik pun akan mengerti dan beranggapan bahwa hukum fisika berasal dari kejadian yang sering siswa temui dalam lingkungannya.

Pada umumnya peseta didik merasa bosan dengan suasana belajar di kelas jika kegiatan belajar hanya bertumpu pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa dilibatkan. Penulis berfikir bahwa cara belajar seperti ini tidaklah efektif untuk pelajaran fisika. Cara seperti ini hanya akan menambah kebosanan siswa di kelas.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan observasi disebuah lembaga swasta yaitu SMP Darussalam di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan. Setelah dilakukan peninjauan langsung terhadap lembaga tersebut peneliti melihat situasi dan kondisi sekolah khususnya kelas IX. Kondisi kelas cukup. pada baik dan terdapat 18 siswa, terdiri dari 11 siswa dan 7 siswi. Pada saat pelajaran berlangsung siswa terlihat tidak begitu antusias mendengarkan guru, meskipun ada sebagian siswa yang memperhatikan tetapi hanya satu dua orang yang menyimak pelajaran dengan seksama,

yang lain hanya memperhatikan gerak-gerik gurunya saja, adapula yang mengalihkan perhatiannya pada hal lain, sehingga pada saat guru memberikan umpan balik siswa kebingungan untuk menanggapi. Hal ini terjadi mungkin karena siswa kurang bersemangat serta tidak adanya alat peraga disekolah ini belum memadahi. Untuk itu peneliti berfikir bahwa perlu diterapkan suatu metode yang bisa mengajak siswa berperan aktif dalam satu koordinasi, metode yang berbentuk permainan, menumbuhkan rasa semangat, sportivitas, dan minat berfikir siswa untuk itu peneliti memilih metode pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT).

TGT merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang mengemas pembelajaran dalam suatu permainan. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Fungsi kelompok ini adalah agar siswa lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya. Lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat permainan. Namun permainan atau game ini dilakukan setelah guru menyampaikan materi atau memberikan penjelasan singkat mengenai LKS yang diberikan kepada siswa. (Isjoni, 2009)

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang menggunakan metode TGT. Terdapat banyak penelitian TGT yang sudah dilakukan dan mencapai hasil yang memuaskan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Moh. Suri tahun 2012 menyatakan hasil penelitiannya pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa (50%), pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar 14 siswa (70%), pada siklus 3 yang tuntas belajar meningkat 17 siswa (85%). Kekurangan pada penelitian tersebut adalah terletak pada pengolahan waktu dalam kegiatan belajar mengajar serta pemberian motivasi kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Darussalan Bukek Tlanakan Pada Materi Tata Surya

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengupayakan perbaikan dalam praktek pembelajaran serta melihat pengaruhnya. Didalamnya terdapat dua siklus dengan empat tahapan pada masing-masing siklusnya. Tiap tahapan dalam satu siklus dilaksanakan, kemudian hasilnya digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya dan demikian seterusnya hingga ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Game Tournament mencapai 85%. Adapun keempat tahapan tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun subyek penelitian ini yaitu kelas IX SMP Darussalam Bukek Tlanakan Pamekasan yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 11 orang siswa dan 7 orang siswi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi dan instrumen yang digunakan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal tes.

Pelaksanaan penelitian ini dirancang mengikuti suatu model penelitian Kemmis dan MC. Taggart yang berbentuk siklus. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi

belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir putaran. (Arikunto, 2006)

Analisis tersebut dihitung dengan analisa statistik, yaitu: 1) Untuk menilai Tes Formatif, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} : Nilai rata-rata
 $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: Jumlah siswa

2) Data ketuntasan prestasi belajar siswa, analisis data penelitian berupa analisis ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berupa Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan menggunakan acuan ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum yaitu seorang siswa secara individu dikatakan tuntas belajarnya apabila ia memperoleh nilai minimal 65 (≥ 65). Suatu kelas disebut tuntas jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai ketuntasan yang dicari dengan persamaan:

$$\text{Ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil tindakan siklus I, dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diadakan pengamatan dan

penilaian oleh observer (guru kelas IX) terhadap guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru telah berusaha secara maksimal dan memenuhi seluruh aspek yang diamati. Tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu kemampuan siswa untuk belajar, kemampuan mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, dan bimbingan pada masing-masing kelompok belum maksimal.

Tabel 1 rekapitulasi hasil tes siklus 1

No	Uraian	Hasil tes siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,27
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan secara klasikal	78%

Pengamatan dan penilaian terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dan observer. Pada siklus satu ini tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak acuh terhadap pelajaran. Guru cukup berusaha membimbing semua siswa dalam kerja kelompok. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik dengan skor rata-rata guru mencapai 2,8 sedangkan hasil evaluasi mencapai rata-rata 70,26 dengan ketuntasan klasika 78%.

Pada tahap refleksi berdasar hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan pada siklus satu masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu: guru kurang memotivasi siswa belajar, guru kurang mengarahkan siswa dalam bekerja kelompok dan dalam memberi contoh aplikasi materi, siswa belum maksimal dalam mendiskusikan atau bekerja dengan

baik dalam kelompok dan siswa masih bingung dalam pelaksanaan turnamen.

Pada tahap revisi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan dijadikan masukan untuk dijadikan revisi pada siklus ke-2 yaitu: memberi motivasi yang lebih semangat dan menarik sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru memberi contoh yang spesifik mengenai materi yang disampaikan dan memaksimalkan aktivitas siswa dengan memberi nasihat bahwa mereka harus bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan guru memberi contoh pelaksanaan turnamen.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes siklus II

No	Uraian	Hasil tes siklus I
1	Nilai rata-rata postes Jumlah siswa yang	85,2
2	tuntas belajar Persentase	16
3	ketuntasan secara klasikal	89%

Berdasarkan deskripsi hasil tindakan siklus II, pada saat kegiatan berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap guru dan siswa. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran guru telah memenuhi seluruh aspek dan RPP. Skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah 3,45. Hal ini terjadi karena guru telah mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru telah melakukan bimbingan menyeluruh terhadap semua kelompok. Antara siswa satu dengan yang lain telah terjalin kerjasama yang baik, hampir seluruh siswa aktif aktif dalam kegiatan kelompok. Dalam proses pengamatan, guru telah membimbing seluruh siswa sehingga siswa dapat memahami materi

yang dipelajari. Hal ini terlihat dari nilai postes siswa yang mencapai rata-rata 85,2 dengan ketuntasan klasikal 89%.

Pada tahap refleksi, selama kegiatan belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaan untuk masing-masing aspek cukup besar, kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan prestasi belajar pada siklus dua mengalami peningkatan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini telah terpenuhi sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap revisi ini guru telah menerapkan pembelajaran TGT dengan baik dan dilihat dari prestasi belajar siswa pelaksanaan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik. Maka tidak perlu revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Pengelolaan pembelajaran:
 Pengelolaan pembelajaran TGT pada siklus I belum berjalan seperti yang diharapkan. Namun tidak terlalu mengecewakan. Guru telah melaksanakan semua aspek pembelajaran sesuai RPP. Pada siklus I terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu: kemampuan siswa, kemampuan mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, dan bimbingan terhadap masing-masing kelompok, dan bimbingan terhadap masing-masing kelompok belum maksimal. Selain itu kekurangan pada siklus I juga terdapat pada siswa yang masih kebingungan dalam pelaksanaan turnamen dan kurangnya antusiasme siswa.

Pada siklus II guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran guru telah memenuhi aspek seluruh aspek dalam RPP. Hal ini terjadi karena guru telah dapat memotivasi siswa dengan baik, memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada masing-masing kelompok, serta dari siswa sendiri sudah bisa mengatasi kebingungannya dalam permainan, dan lebih bersemangat lagi dengan hadiah yang disediakan peneliti. Hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini guru telah mampu mengatasi segala hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berlangsung baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran yang diterapkan berhasil.

Prestasi belajar: prestasi belajar siswa dapat diukur melalui tes yang dikenal dengan tes prestasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran formal ada beberapa bentuk tes prestasi belajar, contohnya dapat disebutkan dua macam tes yang digunakan peneliti dalam penelitiannya ini yaitu tes formatif dan postes. Tes formatif yang disediakan peneliti berjumlah tiga soal uraian sedangkan untuk postes berjumlah dua puluh soal pilihan ganda. Tes formatif diberikan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I. Hasilnya dari 18 siswa, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa dan 4 siswa yang lain tidak tuntas. Pada siklus II guru dan siswa sama-sama melakukan perbaikan terhadap kekurangan masing-masing sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa, dua siswa yang lain tidak tuntas. Pada siklus kedua ini diperoleh ini diperoleh nilai yang cukup memuaskan nilai rata-rata mencapai 85,2 sedangkan persentase ketuntasannya mencapai 89%. Hasil tersebut menandakan bahwa penelitian ini berhasil

sehingga tidak perlu dilanjutkan ketahap berikutnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Team Game Tournament dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IX SMP Darussalam Bukek Tlanakan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Ikrom, Mohammad. 2011. *Pengaruh Penggunaan Metode Karya Wisata Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam*. Pamekasan: Universitas Islam Madura.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Mappiare, Andi. 2001. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Partini, Siti.1980. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.

- Suri, Moh. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Turnament) Pada Siswa Kelas VIII SMP Raudlatul Muta'allimin Karang Penang Sampang*. Pamekasan: Universitas Islam Madura.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Super Normal*. Jakarta: Gramedia.
- Tukiran, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.